

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Matematika termasuk sebagai ilmu dasar yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Pengalaman siswa belajar matematika sangat penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika yaitu meningkatkan kemampuan dasar matematika, kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan bernalar matematika. Untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa, hendaknya siswa diarahkan untuk mengamati, menebak, berbuat, mencoba, maupun menjawab pertanyaan, dengan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Menurut Johnson (2009, hlm. 183) berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian. Sedangkan menurut Glazer (2001) berpikir kritis matematis memuat kemampuan dan disposisi yang dikombinasikan dengan pengetahuan awal, kemampuan penalaran matematik, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasikan, membuktikan, mengakses situasi matematik yang tidak biasa secara reflektif. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan kesimpulan dari berbagai aspek dan sudut pandang yang dihadapinya.

Dalam pembelajaran matematika keterampilan berpikir kritis hendaknya perlu dilatih/diajarkan sejak SD. Puskur (dalam Lambertus, 2009, hlm. 136) menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah pengembangan pola

pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan pemikirannya menjadi lebih baik sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengerjakan permasalahan matematika bisa diminimalisir. Materi dan tahap-tahap kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan di sekolah dasar disederhanakan dan disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kemampuan peserta didik di sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret (Yaumni, 2012, hlm. 67).

Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis hanya diukur berdasarkan enam indikator dari Ennis (dalam Hasanah, 2017), yaitu (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan, (2) mengungkap fakta yang ada, (3) memilih argumen yang logis, (4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda, dan (5) menarik kesimpulan. Menurut Muhfahroyin (2009, hlm. 90) pelatihan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan kesuksesan hasil belajar siswa, dimana kepercayaan diri, minat dan semangat siswa akan mengubah cara pandangnya untuk memecahkan masalah-masalah matematika yang dihadapi menjadi lebih menyenangkan.

Pada kurikulum 2013 revisi 2016 terdapat hal baru dimana mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri di tahun pelajaran semester genap. Hal ini berbeda dengan kurikulum 2013 ketika awal diterapkan pada tahun 2014 yang mana mata pelajaran matematika masih tergabung atau terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang dan diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran mata pelajaran matematika adalah kurikulum yang dirancang dan diterapkan oleh suatu

lembaga pendidikan guna memperdalam ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang pada hari Senin tanggal 18 Mei 2020 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika diperlukan kemampuan berpikir kritis karena dapat meningkatkan keaktifan yang lebih terarah. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa masih enggan mengeluarkan argumen dan mengajukan pertanyaan padahal masih ada materi yang belum mereka pahami. Karena itu, perlu dilatih kemampuan berpikir kritis agar siswa terbiasa dan tidak kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Penelitian mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran matematika pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. Maha Putri Widiantari pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil tes yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan, hal ini terlihat nilai tertinggi adalah 79,17 dan nilai terendah adalah 2,78. Rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 55,04% dengan kategori rendah. Dari 24 peserta didik, 41,67% memperoleh nilai dibawah rata – rata, dan 58,33% peserta didik memperoleh nilai diatas rata-rata. Indikator dari kemampuan berpikir kritis siswa yang paling tinggi adalah indikator “menganalisis pertanyaan” sebesar 82,99%, dan indikator dari kemampuan berpikir kritis siswa yang paling rendah adalah indikator “mengidentifikasi asumsi” sebesar 0%.

Berdasarkan uraian kemampuan berpikir kritis di atas maka analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian yang tujuan untuk (1) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) untuk mengetahui upaya – upaya yang dilaksanakan guru agar kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru

Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat berkembang, dan (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan upaya – upaya pengembangan kemampuan – kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk mengalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penellitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV di salah satu SD di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai penelitian kualitatif deskriptif.
 - b. Sumber informasi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya analisis pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, melalui penelitian ini, siswa terbantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.
- b. Pendidik, Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.
- c. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.
- d. Peneliti, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan V, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup.

Diawali dengan bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; dan 1.5 Organisasi Penulisan Skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian teori, didalamnya terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan analisis kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika yang berisikan tentang : 2.1 Berpikir Kritis; 2.2 Pembelajaran Matematika; 2.3 Berpikir Matematis; 2.4 Berpikir Kritis Matematis; 2.5 Materi Bangun Datar; dan 2.6 Penelitian yang Relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Subjek Penelitian; 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian;

3.4 Instrumen Pengumpulan Data; 3.5 Definisi Operasional; 3.6 Teknik Pengumpulan Data; dan 3.7 Teknik Analisis Data.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan yang berisikan tentang : 4.1 Temuan dan 4.2 Pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi 5.1 Simpulan; 5.2 Implikasi Hasil Penelitian; dan 5.3 Rekomendasi.